

Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Citra Devitasari

*Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
citra.devitasari@yahoo.com*

ABSTRAK

Kabupaten Kubu Raya adalah pemekaran dari Kabupaten Pontianak dan merupakan kabupaten termuda di Kalimantan Barat. Kubu Raya sebagai daerah berkembang, memiliki salah satu misi yaitu "Meningkatkan, dan mengembangkan potensi di sektor pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan Daerah yang unik serta kompetitif". Visi dan misi ini harus diiringi oleh infrastruktur yang memadai untuk mengakomodasi kegiatan yang mendukung mobilitas para pelaku wisata. Infrastruktur yang sesuai adalah hotel sebagai tempat persinggahan sementara yang memfasilitasi kegiatan bagi para pelaku wisata. Berdasarkan klasifikasi hotel, jenis hotel yang sesuai dengan kebutuhan suatu kota dalam mendukung kegiatan wisata yang dapat mengembangkan potensi sektor pembangunan pariwisata dan kebudayaan daerah yang memiliki keunikan, dan kompetitif adalah Hotel Butik. Hotel Butik yang sasaran tamunya pelaku wisata akan memerlukan fasilitas dan layanan yang berbeda dari hotel lainnya. Hal yang menjadi dasar dalam perancangan Hotel Butik di Kubu Raya ini adalah fungsi dari Hotel Butik itu sendiri. Hotel Butik selain berfungsi sebagai tempat beristirahat diharapkan juga mampu menampilkan cirikhas budaya setempat yaitu budaya Melayu. Hotel Butik ini dirancang berdasarkan fungsi, kesesuaian tapak dan konsep utama dari Hotel Butik sehingga bangunan yang dirancang dapat mendekati perancangan Hotel Butik yang dapat mengenalkan budaya tradisional Melayu Modern.

Kata Kunci: Hotel Butik, Kubu Raya, Budaya Melayu

ABSTRACT

Kubu Raya is one of youngest regency in West Kalimantan which is in the past as part of Pontianak Regency. Kubu Raya as a growing area, has good mission, "Improving and Developing The Uniqueness of Tourism and Local Culture to be more competitive. All the visions and missions of Kubu Raya Regency should be support by good infrastructures so that investors and tourist has passion to come. There are many varieties of Hotel, but Boutique Hotel is a good choice to support tourism activities that can showing off the uniqueness and competitive assets of local culture. Exploring what customer needs is an excellent step in designing Boutique Hotel. Boutique Hotel should offers different facilities and services to the customer which is more competitive and it cannot find in other hotel. One of the based point in designing Boutique Hotel in Kubu Raya is the function of itself. Boutique Hotel is not just a place to take rest but it can be a good media to showing off local culture, The Malay Culture. It is designed based on its function, excellent concept, and good architectures of Boutique Hotel so that it can showing off the combination between Traditional Malay Culture and Modern Culture.

Keywords: Boutique Hotel, Kubu Raya, Malay Culture

1. Pendahuluan

Kubu Raya sebagai pemekaran dari Kabupaten Pontianak adalah kabupaten termuda di Kalimantan Barat yang disahkan dengan UU no 35 Tahun 2007 pada tanggal 17 Juli 2007 (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009). Kubu Raya Sebagai kota berkembang, memiliki salah satu misi yaitu "Meningkatkan, dan mengembangkan potensi sektor pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan Daerah yang memiliki keunikan, dan kompetitif".

Dalam mendukung pembangunan dan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya, dibutuhkan sarana dan prasarana yang menjadi keunikan tersendiri bagi kabupaten Kubu Raya, maupun untuk mengenalkan lebih dalam budaya dan ciri khas yang dimiliki. Suku Melayu sebagai suku dominan di

Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Kubu Raya, memiliki budaya yang dapat dapat menjadi daya tarik wisata di daerah Kabupaten Kubu Raya. Sarana dan prasarana yang dapat mengenalkan budaya Melayu yang mampu menyajikan cirikhas tersendiri adalah hotel butik. Untuk memberikan suatu ciri khas, hotel butik akan memberikan sesuatu kesan berbeda yang diberikan dari hotel-hotel yang sudah ada di Kabupaten Kubu Raya.

Hotel butik mempunyai slogan “kualitas berapapun harganya” yang menjadikan hotel butik memiliki identitas tersendiri di atas hotel berbintang sekali pun dengan mengutamakan pelayanan sehingga kenyamanan pengunjung dijunjung tinggi dalam konsep hotel butik. Ciri khas hotel butik yang ada di kabupaten Kubu Raya, sebaiknya mengenalkan budaya dan tradisi Melayu dalam konsep hotel butik. Untuk itu, sangat diperlukan adanya wadah yang dapat memberikan ciri khas tersendiri sehingga wisatawan yang datang dapat mengenali lebih dalam Kabupaten Kubu Raya serta budaya dan tradisinya. Tujuan dari adanya ciri khas ini akan menarik perhatian wisatawan baik luar maupun dalam negeri untuk mengenal lebih dalam dan terjun secara langsung dalam budaya dan tradisi Melayu khususnya Kalimantan Barat.

Target pengunjung hotel butik di Kabupaten Kubu Raya ini adalah wisatawan baik mancanegara maupun lokal yang membawa keluarga dalam perjalanan bisnisnya. Penggunaan aliran arsitektur tradisional akan menarik wisatawan mancanegara untuk menginap di hotel ini terutama ditunjang oleh fasilitas yang disediakan setara dengan hotel bintang yang sehingga wisatawan dapat menikmati pelayanan serta fasilitas hotel dan dapat memberikan kesan “betah”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka topik yang akan dibahas adalah bagaimana wujud rancangan hotel butik di kabupaten Kubu Raya yang mengenalkan budaya tradisional Melayu Modern sehingga pengunjung hotel ini dapat merasakan sensasi modern tanpa meninggalkan atau mengabaikan tradisi Melayu.

2. Hotel Butik

Menurut Dimiyati (1992:30) kata Hotel berasal dari bahasa latin, yaitu “*Hospitium*” artinya suatu ruangan tamu yang berada pada suatu tempat. Setelah mengalami analogi yang lama, kata “*Hospitium*” tersebut berubah menjadi “*Hostel*”, dan lama kelamaan orang terbiasa dengan menghilangkan huruf “S” menjadi “Hotel”. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah. Sedangkan butik mempunyai definisi sebuah toko kecil, yang khusus menjual barang-barang tertentu yang mewah dan mengikuti tren seperti pakaian dan perhiasan. Dari pengertian hotel dan butik diatas, dapat disimpulkan bahwa hotel butik memberikan konsep penginapan yang berbeda dari hotel biasanya, dengan keunikan dan kemewahan ini menjadikan hotel butik sebagai hotel non bintang dengan kualitas hotel bintang.

Hotel butik dianggap mampu menarik kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Walaupun destinasi tersebut bukanlah destinasi wisata favorit. Hotel Butik memiliki desain unik yang keluar dari keseharian seseorang. Desain pada hotel butik sangat penting karena setiap lokasi mempengaruhi konsep desain. Misalnya, sebuah destinasi yang bersejarah, maka konsepnya pun mengarah ke sana. Inilah yang membuat Hotel Butik begitu identik dan memiliki pasarnya tersendiri. Hotel Butik mudah diterima oleh pasar yang tertarik dengan destinasi yang menjadi lokasi hotel tersebut (Dimiyati, 1992:30).

Menurut Anhar (2001), *Boutique hotel* memiliki pengertian yakni:

- a. Kecil
Memiliki kapasitas 50 kamar (didalam pinggiran) atau 150 kamar (didalam perkotaan).
- b. Orisinalitas

Sehingga sebuah butik hotel memiliki identitas yang kuat, misalnya hotel tersebut memiliki dekorasi layaknya galeri, barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.

- c. Karya arsitektur yang *sustainable*

Material yang digunakan bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan alam dan perkembangan budaya di sekitar site, juga memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi.

d. Mewah

Sebuah butik hotel mempunyai pedoman utama yang berbunyi “Kualitas, Berapapun Harganya” namun hal ini tidak diterapkan dalam pemilihan material, akan tetapi dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.

e. *Low profile*

Butik hotel tidak mengiklankan diri sendiri, mereka berkeyakinan bahwa para turis akan mencari keberadaan mereka.

Menurut Anhar (2001), *Boutique hotel* memiliki prinsip-prinsip yakni:

- Penggunaan elemen-elemen perancangan yang tidak biasa seperti garis, warna, bentuk, tekstur, pola, ruang dan cahaya
- Langgam arsitektur yang berbeda dari lingkungan di sekitarnya
- Hotel berskala kecil yang memiliki style dan ciri khas tersendiri
- Fokus terhadap style yang eksotis, keramahan dari keakraban serta pelayanan yang memuaskan

Karakteristik Hotel Butik

Menurut Anhar (2001), butik hotel biasanya lebih menitikberatkan kepada gaya hidup yang bertema tertentu dan tentu saja hal ini menjadi keunggulan tersendiri dan menjadi inspirasi bagi banyak kalangan. Walaupun butik hotel tidak sebesar hotel biasa namun layanan butik hotel biasanya jauh lebih unggul dibandingkan hotel biasa. Suasana yang nyaman, intim, welcoming, dan homey sangat terasa begitu memasuki sebuah butik hotel. Hotel ini menawarkan suasana nyaman dan personal dan tidak memusatkan fasilitas dalam skala besar.

Keberadaan staf hotel yang berjaga selama 24 jam penuh untuk melayani kebutuhan tamu, merupakan salah satu ciri khas butik hotel. Layanan ini memberikan kemudahan kepada Anda untuk memiliki kenyamanan tingkat tinggi. Semua ini disebabkan karena butik hotel biasanya dimiliki oleh individu dan atau perusahaan yang lebih kecil. Berbagai jenis fasilitas juga ditawarkan oleh butik hotel dengan layanan yang prima dan menarik seperti adanya fasilitas internet, telepon, TV kabel, dan lain-lain. Untuk tema desain butik hotel biasanya mengacu kepada satu tema yang menarik. Seperti tema kolonial, mediterania, post modern, klasik, vernakular, etnik, dan lain-lain (Anhar, 2001).

Menurut Anhar (2001), ada dua cabang dari Hotel Boutique. Hotel Boutique di kota tujuan, dan Hotel Boutique di tujuan resor. Hotel boutique di kota tujuan tidak hanya dikunjungi karena kenyamanan mereka, tetapi juga karena kota terkenal. Oleh karena itu, lokasi yang paling umum dari Hotel Butik adalah New York, Miami, dan Los Angeles. Teknologi adalah atribut penting dari Hotel Butik kota. Teknologi yang dapat digunakan untuk menghubungkan secara emosional tamu dengan Hotel, seperti musik dan cahaya, atau bias juga teknologi untuk kenyamanan para tamu, seperti komputer dengan internet berkecepatan tinggi, telepon nirkabel, pemutar DVD, dan televisi layar datar.

3. Filosofi Rumah Melayu

Menurut Usman (2005), dalam budaya Melayu, seni pembangunan rumah tradisional disebut dengan istilah Seni Bina. Rumah memiliki arti yang sangat penting bagi orang Melayu. Rumah bukan saja sebagai tempat tinggal di mana kegiatan kehidupan dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tetapi juga menjadi lambang kesempurnaan hidup. Beberapa ungkapan tradisional Melayu menyebutkan rumah sebagai “Cahaya Hidup di Bumi, Tempat Beradat Berketurunan, Tempat Berlabuh Kaum Kerabat, Tempat Singgah Dagang Lalu, Hutang Orang tua kepada Anaknya”.

Lambang-lambang yang berkaitan dengan bangunan tradisional Melayu, bukan saja terdapat pada bagian-bagian bangunan. Tetapi juga dalam bentuk berbagai upacara, bahan bangunan dan nama-namanya, serta letak sebuah bangunan. Bangunan tradisional Melayu adalah suatu bangunan yang utuh, yang dapat dijadikan tempat kediaman keluarga, tempat bermusyawarah, tempat beradat berketurunan, tempat berlindung siapa saja yang memerlukannya (Usman, 2005).

Karakteristik Rumah Melayu

Menurut Usman (2006), ditinjau dari tipologi dan fungsi ruang, rumah tradisional Melayu pada umumnya terdiri atas tiga jenis, yaitu Rumah Tiang Enam, Rumah Tiang Enam Berserambi, dan Rumah Tiang Dua Belas, atau Rumah Serambi. Rumah Tiang Dua Belas atau Rumah Serambi merupakan rumah besar dengan tiang induk sebanyak dua belas buah. Tipologi rumah tradisional Melayu adalah rumah panggung atau berkolong, dan memiliki tiang-tiang tinggi. Hal ini sesuai dengan iklim setempat serta kebiasaan yang sudah turun temurun. Tinggi tiang penyangga rumah sekitar dua sampai dua setengah meter. Tinggi rumah induk bagian atas sekitar tiga atau tiga setengah meter. Suasana di dalam ruangan sejuk dan segar karena banyak memiliki jendela serta lubang angin (ventilasi).

Setiap ruangan pada rumah Melayu memiliki nama dan fungsi tertentu. Selang depan berfungsi sebagai tempat meletakkan barang-barang tamu, yang tidak dibawa ke dalam ruangan. Ruang serambi depan berfungsi sebagai tempat menerima tamu pria, tetangga dekat, orang-orang terhormat, dan yang dituakan. Ruangan serambi tengah atau ruang induk berfungsi sebagai tempat menerima tamu agung, dan yang sangat dihormati. Ditinjau dari tipologi dan fungsi ruang, rumah tradisional Melayu pada umumnya terdiri atas tiga jenis, yaitu Rumah Tiang Enam, Rumah Tiang Enam Berserambi, dan Rumah Tiang Dua Belas, atau Rumah Serambi. Rumah Tiang Dua Belas atau Rumah Serambi merupakan rumah besar dengan tiang induk sebanyak dua belas buah (Usman, 2005).

Usman (2005) menegaskan, tipologi rumah tradisional Melayu adalah rumah panggung atau berkolong, dan memiliki tiang-tiang tinggi. Hal ini sesuai dengan iklim setempat serta kebiasaan yang sudah turun temurun. Tinggi tiang penyangga rumah sekitar dua sampai dua setengah meter. Tinggi rumah induk bagian atas sekitar tiga atau tiga setengah meter. Suasana di dalam ruangan sejuk dan segar karena banyak memiliki jendela serta lubang angin (ventilasi). Mengacu pada Gambar 1 (penulis, 2014), menunjukkan rumah Melayu kabupaten Sanggau yang berbentuk rumah panggung atau berkolong.



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 1: Rumah Melayu Kabupaten Sanggau

Menurut Usman (2005), setiap ruangan pada rumah Melayu memiliki nama dan fungsi tertentu. Selang depan berfungsi sebagai tempat meletakkan barang-barang tamu, yang tidak dibawa ke dalam ruangan. Ruang serambi depan berfungsi sebagai tempat menerima tamu pria, tetangga dekat, orang-orang terhormat, dan yang dituakan. Ruangan serambi tengah atau ruang induk berfungsi sebagai tempat menerima tamu agung, dan yang sangat dihormati. Ruang selang samping berfungsi sebagai tempat meletakkan barang yang tidak dibawa ke dalam ruang serambi belakang. Tempat ini merupakan jalan masuk bagi tamu perempuan. Ruang dapur dipergunakan untuk memasak dan menyimpan barang-barang keperluan dapur. Karena susunan papan lantainya jarang, maka sampah dapat langsung dibuang ke tanah. Ruangan kolong rumah biasanya digunakan sebagai tempat bekerja sehari-hari dan menyimpan alat-alat rumah. Sedangkan WC dan kandang ternak (kambing atau ayam) letaknya agak di belakang rumah.

Penamaan lain adalah berdasarkan pada posisi rumah terhadap jalan raya. Rumah yang dibuat dengan perabung atap sejajar dengan jalan raya di mana rumah itu terletak, disebut Rumah Perabung. Sedangkan bila perabung rumah tegak lurus terhadap jalan raya di mana rumah itu menghadap, disebut Rumah Perabung Melintang (Usman, 2005).

Pembagian Ruang pada Rumah Melayu

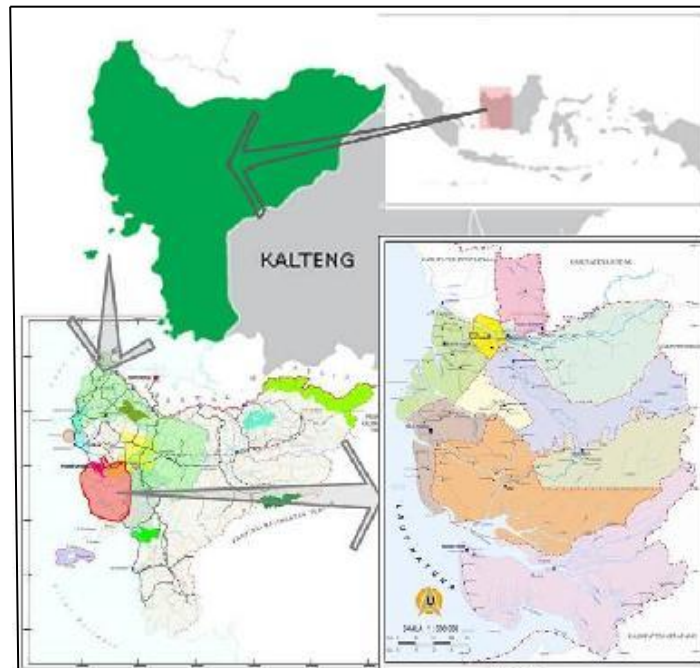
Menurut Zain (2003), tempat tinggal rumah Melayu Tradisional terdiri dari dua bagian : rumah utama dan rumah dukungan. Dua bagian ini biasanya dihubungkan oleh koridor (pelataran). Rumah utama memiliki tingkat ketinggian lantai 15-45 cm lebih tinggi dari rumah dukungan. Rencana lantai rumah utama dibagi menjadi tiga bagian; teras (Serambi depan), ruang tamu (Serambi Tengah) dan ruang keluarga (Serambi belakang). Ruang tamu biasanya dibagi menjadi jumlah kamar tidur dan tempat umum. Dinding kamar tidur dirancang untuk dilepas jika dan bila diperlukan. Sebuah tangga di bagian belakang ruang keluarga (biasanya di tengah) mengarah ke loteng (Parak). Parak terletak dilantai kedua dimana perempuan dan anak perempuan melakukan kegiatan rutin mereka, seperti menjahit, membaca sebuah kitab suci (al-Qur'an), dll. Rumah anak terdiri dari dapur dan ruang terbuka kecil untuk mencuci. Dukungan Dinding rumah umumnya digunakan kayu klasifikasi kedua dengan instalasi saling menimpa satu sama lain .

Menurut Zain (2003; 2006), pembagian ruang pada rumah Melayu tradisional di kota Sambas adalah sebagai berikut :

- Serambi depan sebagai tambahan di depan bangunan, tempat menerima tamu sebelum memasuki rumah, serta tempat untuk mengadakan hajatan/kegiatan antar kampung. Bagian ini adalah entrance utama bangunan dengan ciri tangga tunggal menuju teras. Serambi tengah, pola pembentukannya memanjang kemuka atau membentengi ruang keluarga dan ruang tidur. Ruang ini dimanfaatkan sebagai ruang tamu formal, ruang perjamuan kaum laki-laki di acara selamatan, pernikahan, dan sebagainya. Bagian tengah (ambin), merupakan ruang privasi untuk anggota keluarga yang terdiri dari ruang tidur dan serambi belakang. Dapur, terletak dibagian belakang yang biasanya dihubungkan dengan tangga samping.
- Pelataran, yang terdiri dari pelataran depan, tengah dan belakang, yang merupakan tempat untuk menjemur hasil pertanian, menjemur pakaian serta tempat mencuci, mandi anak gadis/wanita dan menempatkan penampungan air hujan.
- Parak, terletak di bagian atas antara plafond dan atap, merupakan tempat anak gadis atau wanita menenun atau menyulam serta tempat beristirahat setelah memasak.

3. Lokasi Perancangan

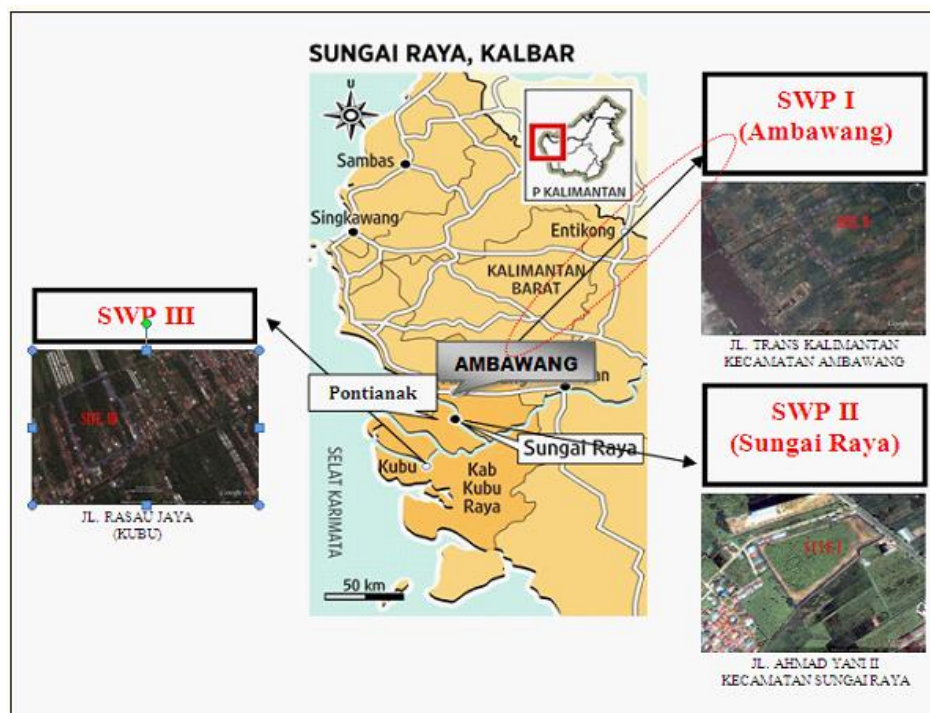
Berdasarkan karakteristik dan syarat-syarat serta berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kubu Raya tahun 2008-2028 maka lokasi yang dipilih untuk membangun Hotel Butik terletak di Kecamatan Sungai Ambawang Tepatnya di Jalan Trans Kalimantan. Lokasi ini dipilih dikarenakan terletak pada wilayah pusat perdagangan, jasa dan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya yang merupakan sasaran utama konsumen Hotel Butik tersebut. Mengacu pada Gambar 2 (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009), jaringan Jalan Lintas Kalimantan bukan saja menghubungkan Kabupaten Kubu Raya dengan Kabupaten lainnya di Kalimantan Barat, tetapi menjadi jalan penghubung juga dengan Negara Malaysia. Di Kecamatan Ambawang juga ada Terminal Tipe A (Terminal Ambawang) yang akan menjadi terminal terbesar antar Negara yang ada di Kalimantan Barat yang dapat memudahkan transportasi.



sumber: (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009)

Gambar 2: Peta Kabupaten Kubu Raya

Mengacu pada Gambar 3 (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009), kawasan tersebut tepatnya pada jalan Trans Kalimantan merupakan dari daerah SWP I (Satuan Wilayah Pengembangan) yang melingkupi fungsi yaitu : industri pengolahan hasil pertanian tanaman pangan, pariwisata, pertambangan, perhotelan, kegiatan perdagangan-jasa, pendidikan umum/kejuruan, pusat koleksi dan distribusi dengan lingkup intra dan antar regional.



sumber: (Bappeda Kabupaten Kubu Raya, 2009)

Gambar 3: Peta Rencana Satuan Wilayah Pengembangan Kabupaten Kubu Raya



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 4: Kondisi *site* perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Mengacu pada Gambar 4 (penulis, 2014), Kecamatan Ambawang di lalui oleh Jalan Lintas Kalimantan. Keberadaan jaringan jalan ini menjadi sangat strategis terutama bila dihubungkan dengan pengembangan ekonomi dan budaya bagi masyarakat Kabupaten Kubu Raya. Jaringan Jalan Lintas Kalimantan bukan saja menghubungkan Kabupaten Kubu Raya dengan Kabupaten lainnya di Kalimantan Barat, tetapi menjadi jalan penghubung juga dengan Negara Malaysia.

4. Hasil dan Pembahasan

Bersasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, didapatkan lah konsep-konsep perancangan meliputi konsep internal, dan konsep bentuk dari bangunan Hotel Butik di Kubu Raya.

Analisis Fungsi

Berdasarkan pengertian hotel, dapat disimpulkan bahwa hotel butik memberikan konsep penginapan yang berbeda dari hotel biasanya, dengan keunikan dan kemewahan ini menjadikan hotel butik sebagai hotel non bintang dengan kualitas hotel bintang. Berdasarkan fungsi hotel secara umum, maka fungsi hotel butik dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Fungsi hunian

Hotel memiliki fungsi utama sebagai fasilitas hunian sementara bagi orang-orang yang mengunjungi suatu kota pada umumnya. Kabupaten Kubu Raya sebagai kota berkembang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata yang cukup signifikan tiap tahunnya. Hal ini menjadikan banyak sekali para pelaku wisata dari pihak swasta dan pemerintah yang melakukan wisata. Apalagi jika dilihat dari kondisi geografis Kabupaten Kubu Raya yang strategis, yang dapat ditempuh dari negara tetangga Malaysia dan Brunei Darussalam memungkinkan turis mancanegara mengunjungi daerah ini. Oleh sebab itulah dibutuhkan suatu infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata ini untuk mengakomodasi pelaku wisata tersebut. Infrastruktur ini berupa fasilitas hunian yang disebut Hotel Butik yang selain bertujuan wisata, juga bertujuan mengenalkan budaya setempat yang ditujukan kepada para pelaku wisata sebagai sasaran pengunjung. Fasilitas sebagai fungsi hunian pada hotel butik ini terdiri dari *Standart Room* 70 kamar, *Business Suite Room* 15 kamar dan *Executive Room* 2 kamar.

b. Fungsi wisata budaya

Pada umumnya hotel memiliki fungsi sebagai suatu wadah akomodasi komersial, tidak hanya berfungsi sebagai tempat menginap, beristirahat, makan dan minum. Pada hotel Butik, selain kegiatan bermukim fungsi utama hotel ini adalah sebagai tempat untuk mengenalkan budaya tradisional Melayu Modern sehingga pengunjung hotel ini dapat merasakan sensasi modern tanpa meninggalkan atau mengabaikan tradisi Melayu. Fasilitas pada hotel Butik ini yang mendukung fungsi wisata budaya terdiri dari *Art Gallery*, dan *Souvenir*.

c. Fungsi rekreasi

Hotel sebagai sarana rekreasi baik bagi tamu yang menginap maupun yang hanya memanfaatkan fasilitas hotel tanpa menginap. Para pelaku wisata yang menginap di Hotel Butik ini selain untuk melakukan kegiatan wisatanya juga memerlukan suatu fasilitas rekreasi yang terdapat di dalam hotel. Hal ini dikarenakan para pengunjung Hotel Butik tersebut memerlukan suatu tempat untuk bersantai dan melepaskan lelah setelah melakukan kegiatan bisnisnya. Fasilitas pada Hotel Butik ini yang mendukung fungsi rekreasi terdiri dari restoran, *coffee shop*, spa dan sauna, *gymnastic*, *swimming pool*, dll.

d. Fungsi administrasi

Untuk menunjang fungsi hunian dan rekreasi yang disediakan hotel, maka diperlukan suatu manajemen pengelolaan atau administrasi hotel yang mengatur segala kegiatan hotel. Misalnya mengelola organisasi hotel, pemasaran hotel, mengatur keuangan hotel, administrasi, kepegawaian dan lain-lain yang sudah diatur dalam struktur organisasi suatu hotel.

e. Fungsi servis

Bangunan hotel dilengkapi dengan fungsi servis yang memberikan pelayanan rumah tangga, teknis, persiapan dapur dan keamanan agar dapat beroperasi dengan baik. Fungsi servis dalam suatu hotel dibagi ke dalam beberapa departemen yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Analisis Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pelaku adalah seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam segala aktivitas Hotel Butik. Pelaku Hotel Butik berdasarkan fungsi Hotel Butik adalah:

a. Fungsi hunian

Pelaku pada terdiri dari tamu-tamu yang menginap dan tidak menginap yang menggunakan fasilitas hunian. Tamu menginap menggunakan fasilitas hunian untuk bermalam sedangkan tamu yang tidak menginap menggunakan fasilitas hunian untuk beristirahat sejenak. Pada fungsi hunian ini, kegiatan yang dilakukan oleh tamu adalah kegiatan beristirahat. Tamu-tamu hotel yang

menggunakan fasilitas hunian ini terdiri dari tamu dengan jenis *Reguler Guest*, *CIPs* dan *VIPs* serta pelaku yang berkelompok (*corporate*) dari perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di hotel.

b. Fungsi wisata

Pelaku pada fungsi wisata terdiri dari tamu-tamu yang melakukan kegiatan wisata pada hotel ini. Tamu-tamu pada fungsi wisata ini terdiri dari tamu menginap dan tamu tidak menginap. Pelaku pada fungsi wisata ini terdiri dari pelaku individual, yang terdiri dari *Reguler Guest*, *CIPs* dan *VIPs* serta pelaku yang berkelompok (*corporate*) dari perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di hotel.

c. Fungsi rekreasi

Pelaku pada fungsi rekreasi terdiri tamu menginap dan tidak menginap yang menggunakan fasilitas pada fungsi rekreasi. Pelaku pada fungsi rekreasi juga menggunakan fasilitas pada fungsi hunian dan bisnis tetapi ada juga tamu yang hanya menggunakan fasilitas pada fungsi rekreasi. biasanya pelaku pada fungsi rekreasi ini melakukan kegiatan bersantai, makan dan minum, berolahraga dan relaksasi. Fungsi rekreasi pada hotel butik ini disesuaikan dengan karakteristik tamu-tamu Hotel butik tersebut, sehingga fasilitas rekreasi yang disediakan harus dapat mendukung kegiatan bisnis tamu-tamu yang berkunjung.

d. Fungsi administrasi

Pelaku pada fungsi administrasi ini terdiri dari pihak manajemen hotel yang bertugas mengelolahotel butik tersebut. Pengelola ini yang menyediakan dan mengelola jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya. Sedangkan pelaku eksternal hotel merupakan pihak yang datang dan memiliki kepentingan pada hotel butik tersebut. Pengunjung hotel inilah yang menggunakan atau menikmati jasa yang disediakan oleh pengelola. Pihak pengelola ini terdiri dari karyawan yang memiliki struktur organisasi yang tersusun rapi dalam suatu manajemen. Struktur organisasi ini memegang peranan penting didalam manajemen suatu hotel karena struktur organisasi yang dapat bekerja sama dengan baik mampu menghasilkan suatu hotel yang baik pula.

e. Fungsi servis

Pelaku pada fungsi servis terdiri dari pihak pengelola hotel memberikan pelayanan rumah tangga, teknikal, persiapan dapur dan keamanan agar dapat beroperasi dengan baik. Pelaku pada fungsi servis dalam suatu hotel dibagi ke dalam beberapa departemen yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Besaran Ruang

Perhitungan Besaran ruang dan perhitungan luasnya dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari Data Arsitek dan sebagian dari asumsi pribadi. Mengacu pada Tabel 1 (penulis, 2014) Perhitungan besaran ruang ini dilihat dari banyaknya jumlah atau kapasitas ruang sesuai dengan kebutuhan ruang serta jumlah dan jenis perabotan di dalamnya. Sehingga dihasilkan besaran ruang yang sesuai.

Tabel 1: Hasil Perhitungan Besaran Ruang Setiap Fungsi Bangunan

No.	Ruang	Unit	Besaran Ruang
Fungsi Hunian			
1.	<i>Standard Room</i>	80 kamar	1920 m ²
2.	<i>Deluxe Room</i>	24 kamar	792 m ²
3.	<i>Suite Room</i>	7 kamar	364 m ²
4.	<i>President Suite Room</i>	1 kamar	96 m ²
Fungsi Wisata Budaya			
1.	<i>Gallery</i>	1 unit	100 m ²
2.	<i>Souvenir</i>	1 unit	111 m ²

Sumber: (Penulis, 2014)

Tabel 2: Hasil Perhitungan Besaran Ruang Setiap Fungsi Bangunan (Lanjutan)

Fungsi Rekreasi			
1.	<i>Front Desk dan Teller</i>	1 unit	5 m ²
2.	<i>Cafetaria, Restaurant,</i>	3 unit	120 m ²
3.	Ruang Karaoke	8 unit	80 m ²
4.	<i>Gym</i>	2 unit	80 m ²
5.	Spa dan Sauna	2 unit	120 m ²
6.	Kolam Renang	1 unit	343.2 m ²
Fungsi Administrasi			
1.	Ruang Direktur	1 unit	5 m ²
2.	<i>Ruang General Manager</i>	1 unit	5 m ²
3.	<i>Ruang Front Office Manager</i>	1 unit	5 m ²
4.	<i>Ruang Accounting Manager</i>	1 unit	5 m ²
5.	<i>Ruang Sales and Marketing</i>	1 unit	5 m ²
6.	<i>Ruang Food and Beverages</i>	1 unit	5 m ²
7.	<i>Ruang HRD Manager</i>	1 unit	5 m ²
8.	<i>Ruang Manager House</i>	1 unit	5 m ²
9.	Ruang Tamu	1 unit	17 m ²
10.	Absensi	1 unit	2 m ²
11.	Ruang Rapat	1 unit	9 m ²
Fungsi Servis			
1.	Pos Parkir	1 unit	2 m ²
2.	Parkir Pengunjung	1 unit	3240 m ²
3.	<i>House Keeping</i>	1 unit	12 m ²
4.	Janitor	1 unit	12 m ²
5.	Ruang Sampah	1 unit	12 m ²
6.	Ruang Operator	1 unit	6 m ²
7.	Ruang Teknisi	1 unit	6 m ²
8.	Ruang Panel	1 unit	6 m ²
9.	Ruang Persiapan Aula	1 unit	50.75 m ²
10.	<i>Ruang Training</i>	1 unit	7 m ²
11.	<i>Ruang Locker</i>	3 unit	70 m ²
12.	Ruang Persiapan Makan	1 unit	4.5 m ²
13.	Ruang Pengolahan Kue	1 unit	12.09 m ²
14.	Dapur Kering	1 unit	12.09 m ²
15.	Dapur Basah	1 unit	12.09 m ²
16.	Gudang Makanan Basah	1 unit	11 m ²
17.	Gudang Makanan Kering	1 unit	11 m ²
18.	Musholla	1 unit	48 m ²
19.	Ruang Wudhu	1 unit	10.4 m ²
20.	<i>Lavatory</i>	1 unit	3.25 m ²
21.	Binatu	1 unit	10 m ²
Luas Total			7312.65

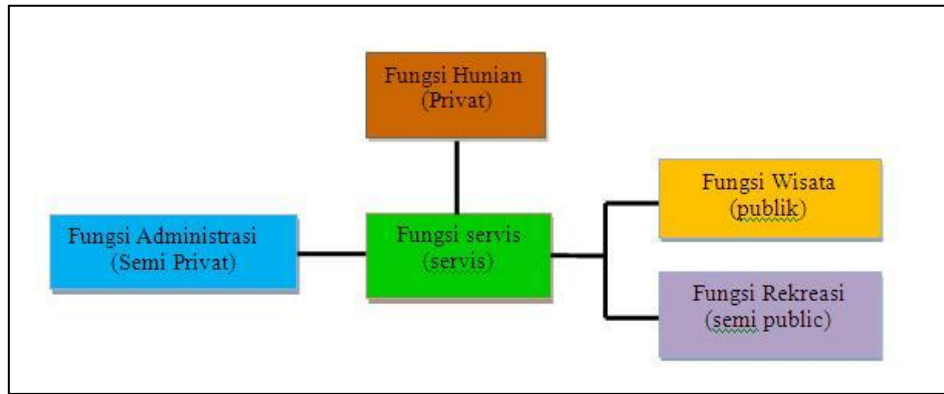
Sumber: (Penulis, 2014)

Analisis Organisasi Ruang

Organisasi ruang dapat dikatakan gambaran kasar pola denah ruang. Hubungan ruang terkait dengan pola pencapaian dan organisasi ruang terkait dengan perletakan dan penataan ruang. Pertimbangan analisisnya adalah kedekatan fungsi dan aktivitas pada bangunan Hotel Butik.

Kegiatan utama sebuah hotel adalah kegiatan bermukim menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan. Hotel beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya. Semua kegiatan di dalam hotel sangat bergantung kepada kegiatan servis. Oleh sebab itulah kegiatan servis diletakkan pada area yang dapat menjangkau seluruh kegiatan hotel agar memudahkan dalam pelayanan hotel.

Mengacu pada Gambar 5 (penulis, 2014), fungsi servis dapat dijangkau oleh semua fungsi lainnya. Fungsi hunian yang bersifat privat berhubungan langsung dengan fungsi servis. Fungsi rekreasi dan fungsi wisata budaya berdekatan karena termasuk ruang semi publik dan publik tetapi tidak berhubungan langsung ke fungsi hunian yang bersifat privat. Fungsi administrasi terhubung langsung ke fungsi servis tanpa terhubung ke fungsi lainnya.

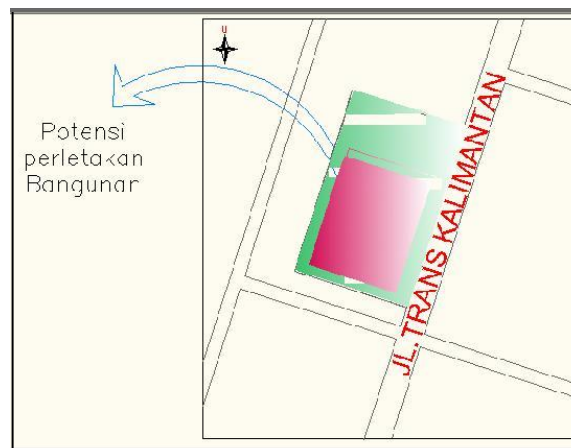


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 5: Organisasi ruang makro perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Perletakan

Mengacu pada Gambar 6 (penulis, 2014), perletakan bangunan sebaiknya menjauhi Terminal Ambawang karena pengaruh kebisingan dan polusi dari keduanya dapat mempengaruhi aktifitas di dalam site. Bila bangunan tidak memungkinkan untuk menjauhi Jl. Trans Kalimantan dan Terminal Ambawang, maka dapat diatasi dengan elemen filter kebisingan dan polusi.

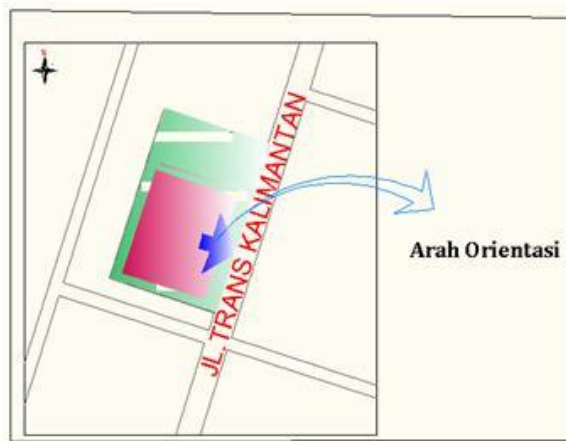


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 6: Konsep perletakan bangunan perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Orientasi

Orientasi dan *Entrance* umumnya masyarakat di Kalbar tidak begitu mempersoalkan arahnya pendirian sebuah bangunan. Selain dari menggunakan arah berdasarkan mata angin. Masyarakat biasanya lebih suka menggunakan nama-nama arah seperti hilir, hulu, ke muara, ke pantai, ke darat, ke seberang dan lain-lainnya. Selain itu umumnya seseorang mendirikan rumah tempat tinggal berderet-deret menghadap jalan ataupun berderet-deret menghadap arah memanjangnya tepi sungai. Jalan-jalan di daerah ini biasanya dibuat sejajar atau tegak lurus sungai. Mengacu pada Gambar 7 (penulis, 2014), Orientasi utama bangunan sebaiknya menyesuaikan dengan orientasi bangunan sekitar agar tercipta keselarasan antar bangunan.



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 7: Konsep orientasi bangunan perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Zoning

Zoning private merupakan area yang membutuhkan ketenangan yang mana hanya orang-orang tertentu saja yang dapat memasuki area ini. Mengacu pada Gambar 6 (penulis, 2014), *Zoning semi private* sebagai peralihan menuju *private* yang mana ruang hanya digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan. *Zoning publik* digunakan untuk lahan parkir, sebagai zona yang memiliki tingkat kebisingan tinggi. *Zoning service* merupakan area pelayanan yang melayani semua ruang.

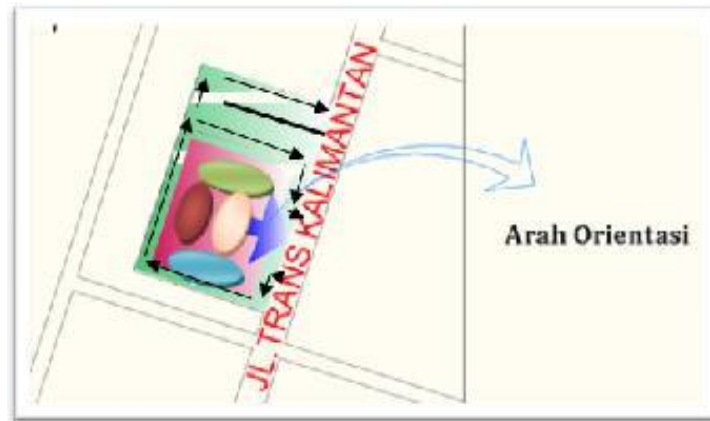


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 8: Konsep zoning bangunan perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Sirkulasi

Mengacu pada Gambar 8 (penulis, 2014), Pintu masuk dan keluar utama untuk publik diletakkan pada sisi site yang berhubungan langsung dengan Jl. Trans Kalimantan karena lebar jalan tersebut memungkinkan kendaraan untuk keluar-masuk site dengan leluasa. Selain itu, pintu masuk dan keluar tersebut akan mudah dicapai oleh publik dari Jl. Trans Kalimantan dibuat pintu keluar alternatif untuk servis sangat diperlukan agar kegiatan servis tidak mengganggu sirkulasi utama. Akses servis tersebut dapat memanfaatkan sisi sebelah utara yang bersebelahan dengan terminal Ambawang. ini juga menjadi jalan keluar site untuk kendaraan.

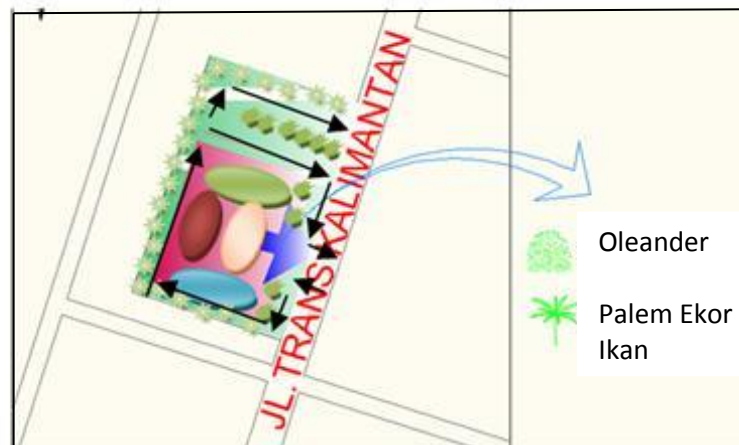


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 8: Konsep sirkulasi perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Konsep Vegetasi

Mengacu pada Gambar 9 (penulis, 2014), Bagian depan site yang mendapat pengaruh kebisingan dan polusi dari Jl. Trans Kalimantan ditanami Oleander yang sangat baik dalam menyaring timbal dan debu serta menyerap CO₂ dan menghasilkan O₂. Tanaman Oleander memiliki ukuran yang tidak terlalu tinggi sehingga tidak menghalangi orientasi utama bangunan. Selain itu tanaman ini juga memiliki bunga yang menarik sehingga cocok ditanam di bagian depan site. Di sepanjang sirkulasi dalam site ditanami palem sebagai pengarah sirkulasi.



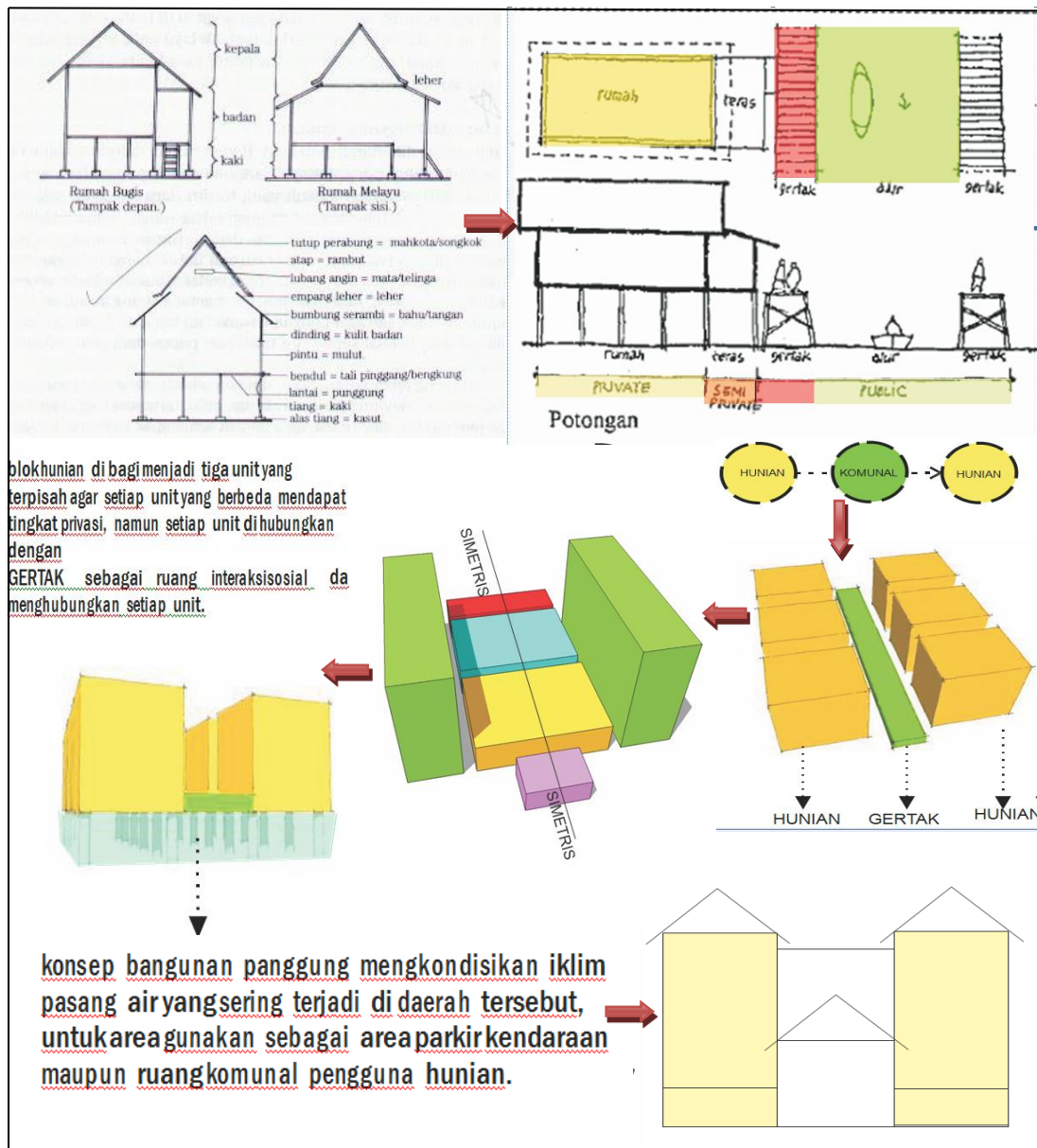
sumber: (penulis, 2014)

Gambar 9: Konsep vegetasi perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Analisis Gubahan Bentuk

Analisis gubahan bentuk dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi bentuk bangunan. Faktor internal akan mempengaruhi bentuk bangunan untuk menyesuaikan dengan fungsi bangunan dan organisasi ruang. Selain itu, faktor dari luar juga mempengaruhi bentuk bangunan seperti faktor iklim dan arsitektur Melayu Kalimantan Barat. Mengacu pada Gambar 10 (penulis, 2014), Rumah melayu pada umumnya berada dipinggir sungai dan berorientasi ke sungai. Rumah melayu memiliki teras yang terhubung dengan gertak di samping sungai. sungai pada Melayu merupakan area publik. Bangunan mengambil konsep rumah melayu yaitu Kepala, Badan dan Kaki. Kepala yaitu atap berbentuk pelana yang merupakan atap pada rumah melayu. Bagian badan yaitu area hunian yang bersifat privat. Bagian kaki yaitu area pada bawah bangunan yang akan difungsikan sebagai ruang public karena memudahkan akses menuju bangunan.

Blok hunian di bagi menjadi tiga unit yang terpisah agar setiap unit yang berbeda mendapat tingkat privasi, namun setiap unit di hubungkan dengan GERTAK sebagai ruang interaksisosial menghubungkan setiap unit.

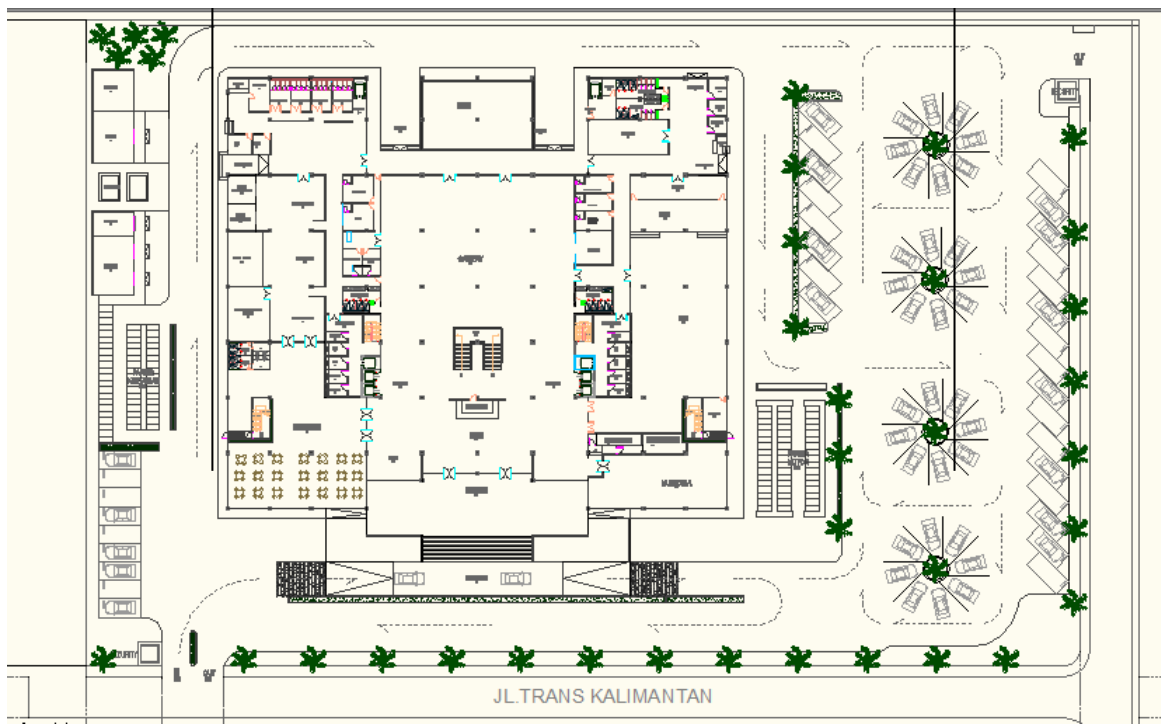


sumber: (penulis, 2014)

Gambar 10: Konsep perubahan bentuk perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

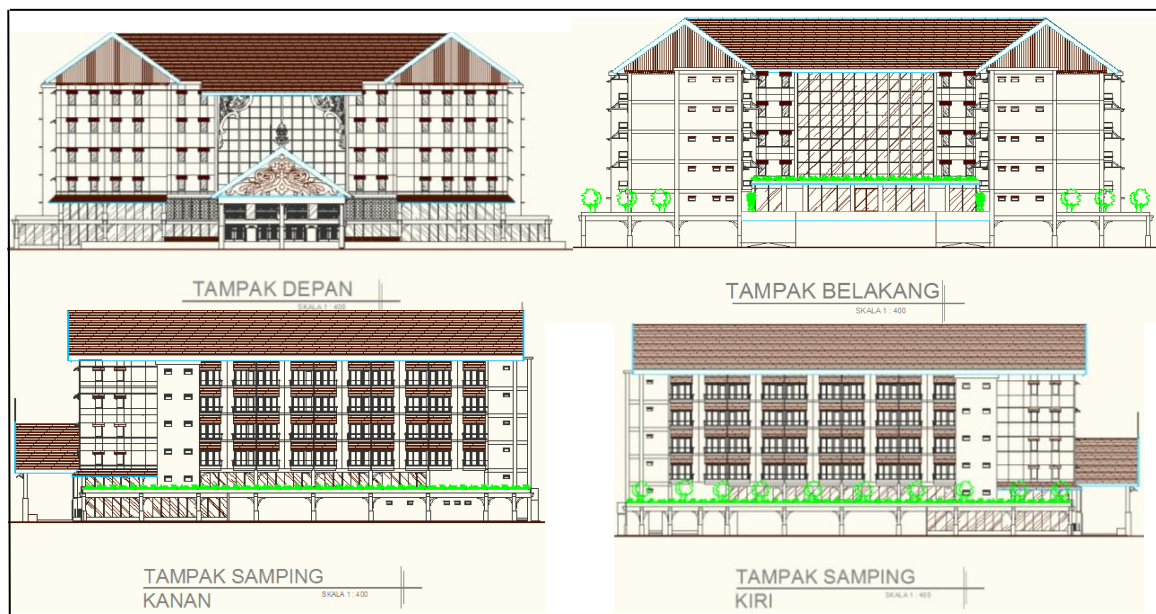
Hasil Perancangan

Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya berkonsep arsitektur Melayu sebagai arsitektur lokal di Kalimantan Barat. Adapun elemen arsitektur melayu yang dapat diaplikasikan antara lain yaitu bentuk atap, ukiran dan motif khas melayu, dan lain sebagainya.



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 11: Site plan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 12: Tampak Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 13: Perspektif eksterior Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya



sumber: (penulis, 2014)

Gambar 14: Perspektif interior Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya

Kesimpulan

Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya selain berfungsi sebagai tempat beristirahat diharapkan juga mampu menampilkan cirikhas budaya setempat yaitu budaya Melayu. Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya ini juga mendukung pembangunan dan pariwisata di Kabupaten Kubu Raya. Kubu Raya sebagai pemekaran dari Kabupaten Pontianak adalah kabupaten termuda di Kalimantan Barat yang disahkan dengan UU no 35 Tahun 2007 pada tanggal 17 Juli 2007. Perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya ini juga mengacu pada visi dan misi dari Kabupaten Kubu Raya yaitu “Meningkatkan, dan mengembangkan potensi sector pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan Daerah yang memiliki keunikan, dan kompetitif”.

Perancangan Hotel Butik di Kabupaten Kubu Raya ini mengambil konsep arsitektur Rumah Melayu di Kalimantan Barat dan mengenalkan budaya dan tradisi Melayu. Tujuan dari adanya ciri khas ini akan menarik perhatian wisatawan baik luar maupun dalam negeri untuk mengenal lebih dalam dan terjun secara langsung dalam budaya dan tradisi Melayu khususnya Kalimantan Barat. Penggunaan aliran arsitektur tradisional Melayu akan menarik wisatawan mancanegara untuk menginap di hotel ini terutama ditunjang oleh fasilitas yang disediakan setara dengan hotel bintang yang sehingga wisatawan dapat menikmati pelayanan serta fasilitas hotel dan dapat memberikan kesan “betah”. Karakter Melayu pada Hotel Butik ini diaplikasikan dalam bentuk atap, ornament, filosofi rumah Melayu dan sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berperan langsung membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Kepada

kedua orang tua penulis, (Alm) Anwar Wijaya dan Utin Fatmawati yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis selama menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Bapak Dr.techn. Zairin Zain, S.T., M.T. dan Ibu Indah Kartika Sari, S.T., M.Sc., yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dari awal hingga akhir penulisan artikel ini.

Referensi

- Anhar, Lucienne. 2001. *The Defenition of Boutique Hotels in Recent Years*. HVS international. United States
- Bappeda Kabupaten Kubu Raya. 2009. RTRW Bappeda Kabupaten Kubu Raya Tahun 2009. Bappeda Kabupaten Kubu Raya. Pontianak
- Dimiyati, Surachlan. 1992. *Pengetahuan Dasar Hotel*. Gramedia. Jakarta
- Usman, Syafarudin. 2006. *Mengarung Zaman Arsitektur dan Paradigma*. Pontianak
- Zain, Zairin. (2003). *Sistem struktur Rumah Tradisional Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat (Structural System of Malays Traditional House in Sambas Town West Kalimantan)*. Master thesis of Gadjah Mada University (unpublished). Yogyakarta
- Zain, Zairin. (2006). *Sistem struktur Rumah Tradisional Melayu di Kota Sambas Kalimantan Barat (Structural System of Malays Traditional House in Sambas Town West Kalimantan)*. Indonesian National Journal of Architecture NALARs Muhammadiyah University of Jakarta Volume 5 No. 2. Jakarta